BAB IV

HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Pengelolaan diartikan sebagai kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dengan pola tertentu. Maka pengelolaan yang dilakukan guru dengan baik akan berpengaruh pada proses belajar mengajar menjadi optimal, sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya serta energi pada proses belajar mengajar.[41]

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe*Think Pair Share* (TPS) dinilai dengan menggunakan instrumen 1 yaitu pengamatan pengelolaan pembelajaran, pengamatan dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu peneliti sendiri dan 1 orang alumni IAIN Palangka Raya (Jaiman, S.pd.I) yang sudah dilatih untuk mengisi lembar pengamatan pengelolaan secara benar.

Data hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

[41]Nuryani R. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, IKIP Malang, 2005, h. 130

Tabel 4.1
Data Hasil Observasi Pengelolaan Pembelajaran
Tipe Tps *Think Pair Share*(TPS)

No	Aspek yang di amati	Skor Hasil Pengamatan	$\overline{X}$	Kategori
I	**Kegiatan awal :** ***Thinking* (Berpikir)** • Guru memberi salam. • Guru mengabsen siswa. • Guru mengajak siswa berdo'a. • Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. • Menyiapkan berbagai media pembelajaran. ***Apersepsi*** • Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa: "Makanan apakah yang sering kalian konsumsi?" • Guru meminta salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tanpa menunjuk. • Guru merespon jawaban siswa dan memberikan pertanyaan kembali: "Mengapa kita harus mengunyah makanan?" ***Motivasi*** • Guru memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat mengaitkan materi: Guru menjelaskan bahwa makanan merupakan sumber energi bagi tubuh kita dan sebelumnya harus dicerna terlebih dahulu. Guru menfasilitasi siswa dengan media gambar untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa. ***Memberi acuan*** • guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	3.5 3 3.5 3 3.5 3.5 2.5 3 2.5 3	3.1	Baik
	Rata-rata I	**3.1**		

	Kegiatan Inti : ***Pairing* (berpasangan)** • Guru menjelaskan materi pelajaran. • Guru membagi siswa dengan beberapa kelompok yang mana dalam satu kelompok itu berpasangan yaitu 2 orang. • Guru meminta siswa mendiskusikan apa yang telah dipikirkan sampai mendapat jawaban yang terbaik berdasarkan LKS • Guru memantau setiap kelompok pada saat mereka berdiskusi dengan pasangan sekelompoknya. ***Sharing* (berbagi)** • Guru meminta setiap pasangan perwakilannya untuk menyampaikan hasil diskusi mereka. • Guru dalam proses ini selaku moderator dalam diskusi memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan atas pernyataan yang disampaikan. • Guru memberikan tanggapan dan penguatan pada siswa. • Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dimengerti.	4 3.5 2.5 3 3 2 2.5 2.5	**2.87**	Cukup Baik
	Rata-rata II	**2.87**		
	Kegiatan Penutup : • Guru mengajak siswa membuat rangkuman tentang materi yang telah dibahas. • Guru melakukan penilaian atau evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. • Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikut-nya. • Guru memberikan salam penutup	3.5 3 3 3.5	3.25	Baik
	Rata-rata III	**3.25**		

No	Aspek yang di amati	Skor Hasil Pengamatan	$\overline{X}$	Kategori
II	**Suasana Kelas** 1. Antusiasme Guru 2. Antusiasme Siswa	 3.5 3	3.25	Baik
	Rata-rata IV	**3.25**		
	Rata-rata Keseluruhan	**3.12**	**3.12**	**Baik**

$\overline{X}$= Rata-rata skor

Keterangan kategori penilaian:

1 – 1,99 = kurang baik 3 – 3,99 = baik

2 – 2,99 = cukup baik 4 = sangat baik

Berdasarkan data hasil pengamatan pada Tabel 4.1 diketahui bahwa proses pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS) termasuk kategori baik dengan hasil rata-rata keseluruhan 3.12. Hasil penilaian pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam kegiatan awal atau pendahuluan memiliki skor pengamatan rata-rata 3.1 dengan kategori baik,dan kemampuan guru dalam pelaksanaan KBM atau dalam kegiatan inti memiliki skor rata-rata 2.87 dengan kategori cukup baik, dan kemampuan guru dalam kegiatan akhir akhir atau penutup memiliki skor pengamatan rata-rata 3.25 dengan kategori baik.

Pengamatan suasana kelas pada pengamatan pengelolaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS) mendapatkan skor rata-rata 3.25 dengan kategori baik. Suasana kelas pada

pembelajaran ini mendapatkan respon yang baik dari siswa, karena siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

2. Data Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Aktivitas siswa merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang dilakukan siswa. Kegunaan dari aktivitas siswa ini adalah untuk mengamati prilaku siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Data hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembalajaran tipe *Think-Pair-Share* ditampilkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*(TPS)

Aktivitas Yang Diamati	Persentase Aktivitas Siswa
1. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain	9.83%
2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru saat klasikal	3.86%
3. Siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan guru	3.5%
4. Siswa aktif berdiskusi	3.69%
5. Siswa bertanya kepada siswa	0.57%
6. Bertanyaa kepadaguru	0.2%
7. Bekerjasama dengan teman sekelompok	2.24%
8. Mempersentasikan jawaban/hasil diskusi di depan kelas	0.34%

9. Menanggapi pertanyaan dari siswa lain	0.23%
10. Melakukan aktivitas diluar pembelajaran	0.28%

Berdasarkan data hasil pengamatan pada tabel 4.2 di atas menunjukkan persentase aktivitas siswa. Hasil pengmatan dalam penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain sebesar 9.83%, menjawab pertanyaan dari guru secara klasikal sebesar 3.86%, mengerjakan LKS yang telah diberikan guru sebesar 3.5%, siswa aktif dalam berdiskusi sebesar 3.69%, bertanya kepada siswa lain sebesar 0.57%, bertanya kepada guru sebesar 0.2%, bekerja sama dan bertukar pendapat antar teman dan kelompok sebesar 2.24%, mempresentasikan jawaban/hasil diskusi di depan kelas sebesar 0.34%, menanggapi pertanyaan dari siswa lain sebesar 0.23%, dan melakukan aktivitas di luar pembelajaran sebesar 0.28%.

3. Ketuntasan Hasil Belajar Biswa pada Aspek Kognitif Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Analisis ketuntasan hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh ketuntasan hasil belajar siswa setelah kegiatan pembelajaran Biologi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketuntasan ini adalah tes hasil belajara (THB) yang dianalisis menggunakan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal.Individu dikatakan tuntas jika hasil belajarnya mencapai

nilai ≥ 70, dan ketuntasan klasikal dapat dikatakan tuntas jika ≥ 85 % dari seluruh siswa mencapai nilai 70.

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa adalah instrumen (THB) yaitu berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal yang di ambil dari buku paket IPA Biologi di sekolah SMPN-2 Kahayan Kuala.Data tes hasil belajar (THB) siswa dtampilkan pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Hasil Nilai Siswa Kelas VIII SMPN-2 Kahayan Kuala

No.	Nama Siswa	Nilai Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	AH	80	√	
2	BD	72	√	
3	DL	80	√	
4	HT	72	√	
5	IM	80	√	
6	JW	72	√	
7	JR	76	√	
8	LR	72	√	
9	MZ	72	√	
10	MR	64		√
11	MN	72	√	
12	MDS	72	√	
13	MO	72	√	
14	MU	76	√	
15	ND	64		√
16	NJ	76	√	
17	RIB	72	√	
18	SA’	80	√	
19	SE	76	√	
20	SU	76	√	
21	TDS	68		√

22	WS	76	√	
Jumlah		**1620**		
Jumlah siswa yang tuntas			**19**	
Jumlah siswa yang tidak tuntas				**3**
Rata-rata kelas		**73.64**		
Persentase (%) ketuntasan klasikal			**86.36%**	**13.64%**

Berdasarkan data hasil belajar tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa dari 22 orang siswa yang mengikuti tes hasil belajar, ada 19 siswa yang hasil belajarnya tuntas dan 3 orang siswa yang masih belum tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

Data tes hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) memilik rata-rata kelas sebesar 73.64 dengan presentase ketuntasan klasikal 86.36%. Pada data hasil ini ketuntasan klasikal sudah mencapai rata-rata yang telah ditentukan, hal ini menunjukkan guru mampu mengelola pembelajaran dan mengarahkan siswa, disini antusias siswa juga sangat terlihat terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) sehingga mereka dapat memperoleh nilai yang baik, meskipun ada beberapa orang siswa yang belum tuntas yang mana ketidaktuntasan beberapa orang siswa tersebut dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri.

4. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Respon siswa terhadap pembelajaran biologi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS) diketahui dengan cara

meminta siswa untuk mengisi angket respon yang digunakan untuk mengetahui respon siswa selama pembelajaran. Angket respon ini diberikan kepada siswa setelah semua rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan.

Hasil analisis terhadap angket respon siswa dipaparkan secara rinci pada lampiran 4 yaitu Tabel Analisis Persentase Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Biologi Dengan Model pembelajaran kooperatif tipe TPS, sedangkan hasil analisis secara ringkas disajikan pada Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Persentase Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran Biologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS

No.	Uraian	Senang		Tidak Senang	
		A	%	A	%
1.	Bagaimana perasaan anda selama mengikuti kegiatan pembelajaran TPS: a. Bagaimana perasaan anda ketika guru menjelaskan materi pelajaran?	22	100%	0	0%
	b. Bagaimana perasaan anda ketika guru menugaskan berdiskusi kelompok?	22	100%	0	0%
	c. Bagaimana perasaan anda ketika ketika berbagi diskusi dengan teman?	22	100%	0	0%
Uraian		**Baru**		**Tidak Baru**	
		A	**%**	**A**	**%**
2.	Bagaimana pendapat anda selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tipe pembelajaran TPS	20	90.91%	2	9.09%
Uraian		**Senang**		**Tidak Senang**	
		A	**%**	**A**	**%**
3.	Bagaimana tanggapan anda jika pokok bahasan selanjutnya menggunakan tipe pembelajaran TPS?	18	81.82%	2	18.18%

Uraian		Ya		Tidak	
		A	%	A	%
4.	a. Apakah pokok bahasan yang menggunakan tipe pembelajaran TPS baru bagi anda?	22	100%	0	0%
	b. Apakah pokok bahasan pembelajaran yang menggunakan tipe pembelajaran TPS ini mampu meningkatkan pemahaman bagi anda?	22	100%	0	0%
	c. Apakah pokok bahasan pembelajaran yang menggunakan tipe pembelajaran TPS ini mampu menjalin kekompakan antar kelompok anda?	22	100%	0	0%
Uraian		**Senang**		**Tidak Senang**	
		A	**%**	**A**	**%**
5.	Bagaimana pendapat anda jika semua pokok bahasan diajarkan dengan menggunakan tipe pembelajaran TPS?	10	45.45%	12	54.54%

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran menyatakan bahwa 100% peserta didik senang ketika guru menjelaskan materi pelajaran dan 0% tidak senang. Ketika guru menugsakan diskusi kelompok 100% peserta didik menyatakan senang dan 0% tidak senang, dan ketika berbagi diskusi dengan teman 100% peserta didik menyatakan senang dan 0% tidak senang. Respon terhadap kegiatan pembelajaran tipe TPS 90.91% siswa menyatakan baru, dan 9.09% siswa menyatakan tidak baru. Tanggapan peserta didik pada bahasan selanjutnya mengguankan tipe TPS sebesar 81.82% merasa senang, dan 18.18% tidak senang. Pokok bahasan yang menggunakan tipe TPS baru bagi perta didik yaitu 100% menjawab ya,dan 0% menjawab tidak. Pokok basasan

pembelajaran dengan menggunakan tipe TPS dapat meningkatkan pemahaman peserta didik 100% menjawab ya, dan 0% tidak. Respon pokok n bahasan pembelajaran dengan menggunakan tipe TPS mampu menjalin kekompakan antar kelompok sebesar 100% siswa menjawab ya, dan 0% tidak. Jika semua pokok bahasan diajarkan menggunakan tipe pembelajaran TPS 45.45% senang, dan 54.54% tidak senang.

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Pembelajaran Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Tugas guru adalah sebagai fasilitator suasana di dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.Untuk itu, guru seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar dengan baik.Salah satu kemampuan yang penting adalah kemampuan mengatur kelas.[42]

Guru selain sebagai fasilitator, guru juga harus mampu mengelola dan memotivasis siswa untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh di dalam kelas. pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru (penanggung jawab) dalam membantu murid sehingga dicapai kondisi optimal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.[43]

---

[42] Conny Semiawan, dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar Mengajar?*, Grasindo, h. 63

[43]Syarafuddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran,* Quantum Teaching : Jakarta, h 118

Pengaruh keadaan siswa juga sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, sehingga seorang guru harus selalu berusaha membatu siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dengan harapan siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Disesuaikan dengan apa yang diungkapkan oleh Corey dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan siswa turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.[44]

Kemampuan guru AM dalam mengelola pembelajaran dinilai oleh dua orang pengamat yakni peneliti sendiri dan salah seorang alumni IAIN Palangka Raya (Jaiman, S.Pd.I), berdasarkan hasil penilaian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan modelpembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*(TPS) dapat terlaksana dengan baik.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*(TPS) dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan data secara keseluruhan bahwa kemampuan guru AM dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*(TPS) dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat telihat dari hasil skor rata-rata pengelolaan pembelajaran yang dilakukan meliputi aspek, pendahuluan/kegiatan awal (3.1dengan kategori baik), kegiatan inti

[44]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabet,2003, h. 61

(2.87 dengankategori baik), kegiatan penutup (3.25 kategori baik), dan suasana kegiatan belajar mengajar di kelas (3.25dengankategori baik). Berdasarkan data tersebut diperoleh skor rata-rata keseluruhan aspek pengelolaan sebesar 3.12 dengan kategori baik.

Pelaksanaan aspek kegiatan awal meliputi mengucapkan salam pembuka,mengecek kehadiran siswa, mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu, memotivasi siswa, dan menyampaikan indicator/tujuan pembelajaran. Pada aspek kegiatan awal ini guru AM sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik.Hal ini karena guru disini sudah mengetahui bagaimana langkah-langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*(TPS). Peneliti sudah melakukan pembekalan terhadap guru AM yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar. Sehingga guru pada waktu proses belajar mengajar sudah mengetahui apa yang akan dilakukan.

Pelaksanaan aspek kegiatan inti meliputi menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran, mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok secara berpasangan, membagikan LKS dan membimbing siswa dalam berdiskusi, serta meminta beberapa kelompok untuk menyampaikan/mempresentasikan hasil jawaban diskusi di depan kelas. Pada aspek pelaksanaan kegiatan inti, guru AM juga sudah mengelola kelas dengan baik di sini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kegiatan inti yang dilakukan guru AM yaitu sebesar 2.87 dengan kategori cukup baik,hal ini dikarenakan

guru melibatkan siswa dalam menyampaikan materi pelajaran. Saat pembagian kelompok siswa segera mengatur tempat duduk sesuai kelompoknya, yang mana disini siswa dibagi menjadi masing-masing dua orang dalam satu kelompok yakni berpasangan, hal ini dilakukan sesuai dengan sintak model pembelajaran kooperatif tipe*Think Pair Share*(TPS). Ini bertujuan agar siswa lebih aktif untuk melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya, selain itu guru juga lebih mudah untuk melihat/memantau siswa yang serius dan yang tidak serius melakukan diskusi.Saat diskusi berlangsung guru AM berkeliling ke masing-masing kelompok untuk mengamati kerja yang dilakukan siswa dan berusaha untuk memberikan pertanyaan bimbingan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap LKS yang didiskusikan. Diskusi juga kelihatan lebih hidup karena guru AM berhasil memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi. Setelah diskusi selesai beberapa kelompok ditunjuk secara acak oleh guru AM untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Ini juga dilakukan sesuai dengan sintak model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS) yaitu *Share* atau berbagi.Ini dilakukan bertujuan agar guru dapat melihat sejauh mana siswa memahami LKS yang di kerjakan mereka dengan kelompoknya. Kelompok yang lain pada saat itu juga dituntut untuk aktif yaitu dengan bertanya jika ada yang tidak dipahami dari penyampaian kelompok yang menyampaikan hasil diskusi. Guru AM disini

juga berperan aktif yaitu setelah penyampaian hasil diskusi kelompok, dia memberikan tanggapan dan penguatan atas jawaban yang di sampaikan.

Pelaksanaan aspek kegiatan terakhir yaitu kegiatan penutup meliputi menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa, melakukan evaluasi dan penyampaian materi yang akan di bahas pada pertemuan berikutnya. Pada aspek kegiatan penutup ini guru AM mendapatkan nilai rata-rata 3.25 dengan kategori baik.Hal tersebut menunjukkan guru AM sudah lebih maksimal dalam mengelola pembelajaran akhir serta mengaktifkan siswa dalam menyusun kesimpulan dari pembelajaran.Angka rata-rata sebesar 3.25 dengan kategori baik pada kegiatan penutup ini menurut peneliti merupakan angka yang lumayan baik daripada kegiatan awal dan kegiatan inti, karena guru AM sudah terbiasa mengelola pembelajaran-pembelajaran sebelumnya yang menggunakan model-model lain yang bukan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dimana sintak-sintak kegiatan penutupnya itu hampir sama dengan model-model pembelajaran lain. Maka dari itu guru AM sudah sangat maksimal dalam pengelolaan kegiatan penutup ini.

Pelaksanaan aspek suasana di dalam kelas yaitu meliputi antusias siswa dan antusias guru AM sendiri.Pada aspek suasana kelas ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3.25 dengan kategori baik. Antusias siswa mendapatkan skor sebesar 3.5 dengan kategori baik karena rata-rata siswa yang mengikuti pelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) merasa senang, karena menurut mereka model

pembelajaranTPS ini adalah model yang baru, ini terlihat dari respon siswa yang dilakukan peneliti setelah pembelajaran selesai. Mereka beranggapan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini adalah model yang membuat mereka cepat memahami pelajaran.Antusias guru mendapatkan skor sebesar 3 dengan kategori baik karena peneliti sudah melakukan pembekalan terhadap guruAM sebelum pembelajarantentang sintak-sintak yang harus dilakukan pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini.

Berdasarkan hasil tersebut, nilai rata-rata keseluruhan pada pengamatan pengelolaan pembelajaran kooperatif tipe*Think Pair Share*(TPS) adalah sebesar 3.12 dengan kategori baik.Dari hasil ini maka hasil keseluruhan dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru AM sudah dapat dikatakan maksimal.

2. Aktivitas Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Aktivitas sangat diperlukan dalam pembelajaran, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, yaitu melakukan kegiatan dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak ada belajar apabila tidak ada aktivitas, itulah sebabnya

aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar.[45]

Aktivitas siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dan siswa lainnya memperoleh persentase paling tinggi dibandingkan dengan aktivitas lainnya yaitu sebesar 9.83%. Tingginya aktivitas ini dikarenakan dalam pembelajaran siswa harus mendengarkan penjelasan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan memaparkan materi, memperhatikan guru saat mengorientasikan masalah, mendengarkan siswa lainnya dalam menyajikan hasil laporan, mendiskusikan konsep-konsep penting bersama guru dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran secara bersama-sama. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa atau mahasiswa diharuskan mendengarkan apa yang guru (dosen) sampaikan.[46] Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk dalam kategori aktivitas belajar. Di kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Tulisan yang pelajar pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak.[47]

Aktivitas siswa selanjutnya pada aspek nomor 2yaitu menjawab pertanyaan dari guru saat klasikal yaitu sebesar 3.86%. Dalam hal ini siswa

---

[45]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 2000, h. 93

[46]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 38

[47]*Ibid*., h. 39

dituntut aktif dalam merespon pertanyaan-pertanyaan awal yang diajukan oleh guru, sebab semua yang permasalahan yang diajukan guru mengarahkan siswa untuk berpikir bagaimana memecahkan masalah yang guru ajukan, guru pun telah menyediakan media pembelajaran sebagai penunjang sarana pembelajaran agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga proses awal pembelajaran berupa menjawab pertanyaan dari guru berjalan dengan baik.

Aktivitas selanjutnya pada aspek no 3 yaitu mengerjakan LKS yang telah diberikan guru.Hasil rata-rata yang diperoleh melalui aktivitas ini adalah sebesar 3.75%.Besarnya aktivitas ini nenunjukkan siswa sangat berperan aktif dalam kegiatan mengerjakan LKS, siswa dikondisikan untuk mengerjakan dan mengumpulkan ide/pengetahuan yang dimiliki serta menyajikan hasil diskusi yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya.

Aktivitas siswa selanjutnya pada aspek nomor 4yaitusiswa aktif dalam berdiskusi dalam kegiatan belajar mengajar mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3.69%.Pada proses ini guru banyak mengajukan pertanyaan pada siswa. Pada saat melakukan aktivitas ini siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, meskipun ada jawaban siswa yang kurang tepat tetapi masih bisa dilengkapi oleh siswa lainnya ketika guru meminta jawaban dari siswa yang lain, hal ini terjadi karena pengetahuan siswa cukup luas saat menyimak penjelasan guru dengan baik.

Aktivitas siswa selanjutnya pada aspek nomor 5 yaitu bertanya kepada siswa lain mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0.57%. hal ini disebabkan karena siswa kurang beradaptasi dan komunikasi yang baik dengan teman sekelompok sehingga batas waktu yang telah diberikan tidak dimanfaatkan secara efektif untuk bertanya antar sesama siswa. Dan siswa belum terbiasa dalam hal bertanya kepada teman apabila terdapat kekurang pahaman dengan presentasi yang disampaikan siswa lain dan kelompoknya.Karena siswa masih merasa canggung dan kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan.Sehingga hanya beberapa siswa saja yang bertanya.

Aktivitas siswa yang selanjutnya pada aspek nomor 6 adalah bertanya kepada guru yaitu mendapat nilai rata rata sebesar 0.2%.Di sini dilihat sangat minimnya minat siswa bertanya kepada guru. Kategori aktivitas ini tergolong sangat rendah dibandingkan dengan kategori aktivitas yang lain. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor kebiasaan yang mana siswa lebih memilih untuk mencari tahu sendiri daripada harus bertanya langsung kepada guru yang bersangkutan.

Aktivitas siswa yang selanjutnya adalah pada aspek nomor 7 yaitu bekerjasama dan bertukar pendapat antar teman dan kelompok.Hasil rata-rata yang diperoleh melalui aktivitas ini sebesar 2.25%.Hal ini disebabkan karena siswa sangat suka bekerja sama dan saling bertukar pendapat untuk

mendapatkan jawaban tentang pertanyaan yang diajukan oleh siswa kelompok lain. Rasa ingin tahu siswa memotivasi mereka untuk mencari tahu jawaban dengan cara bekerja sama dan bertukar pendapat. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.[48]

Aktivitas selanjutnya adalah pada aspek nomor 8 yaitu mempersentasikan hasil/jawaban diskusi di depan kelas. Hasil rata-rata yang diperoleh pada aktivitas ini adalah sebesar 0.34%. Dalam kegiatan ini mendapatkan persentasi yang rendah dikarenakan hanya beberapa kelompok saja yang melakukan presentasi, tidak semua kelompok menyampaikan di depan kelas. Karena waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran hanya 2x40 menit dan banyaknya jumlah kelompok yang ada.Aktivitas mempresentasikan/menjelaskan hasil diskusi kepada seluruh kelompok di depan kelas merupakan cara pembelajaran kooperatif dalam menciptakan keaktifan siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya terpaku kepada guru saja. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru.[49]

---

[48]Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010, h, 180.
[49]Trianto, *Model-Model pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktitivistik*, h. 42.

Aktivitas selanjutnya adalah pada aspek nomor 9 yaitu menanggapi pertanyaan dari siswa lain. Hasil rata-rata yang diperoleh pada aktivitas ini adalah sebesar 0.23%.Alasan mengapa aktivitas ini tergolong rendah, karena jumlah siswa yang sedikit dan siswa yang menanggapi pertanyaan masih kurang mendalami materi hal ini berpengaruh terhadap rendahnya aktivitas dalam hal menanggapi pertanyaan dari siswa lain.

Aktivitas selanjutnya adalah pada aspek nomor 10 yaitu melakukan aktivitas di luar pembelajaran.Hasil rata-rata yang diperoleh pada aktivitas ini adalah sebesar 0.28%.Hal ini disebabkan karena hanya sebagian siswa yang melakukan aktivitas di luar pembelajaran. Dengan sibuk mengerjakan aktivitasnya sendiri tanpa memperhatikan siswa lain yang sedang melakukan presentasi ataupun guru yang sedang menjelaskan, tetapi sebagiab besar siswa tetap fokus mengikuti proses pembelajaran.

3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Aspek Kognitif menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.Hal ini dapat tercapai apabila sudah memahami belajar diiringi dengan perubahan tingkah laku yang lebih lagi.Hasil belajar ditandai dengan

perubahan tingkah laku.Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku.[50]

Berdasarkan Tes Hasil Belajar (THB) yang telah dilaksanakan dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar berjumlah 25 soal yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. Berdasarkan tabel 4.3 terlihat bahwa dari 22 orang siswa terdapat 3 orang tidak tuntas yaitu no 10, 15, dan 21 yang masing-masing hanya mendapat nilai 64, 64, dan 68 yang berada dibawah nilai 70 yang menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak tuntas. Penyabab ketidaktuntasan dikarenakan siswa tersebut melakukan aktivitas di luar pembelajaran seperti berbicara di luar konteks pembelajaran, kurang memperhatikan saat guru menjelaskan, dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.Ketidaktuntasan beberapa orang siswa tersebut juga memiliki hubungan dengan redahnya aktivitas siswa dalam bertanya kepada guru tentang hal-hal yang dianggap sukar yaitu dengan rata-ratasebesar 0.2%.

Kegiatan pembelajaran di kelas sikap dan kebiasaan belajar siswa sangat penting. Sikap siswa dalam proses pembelajaran itu sangat penting karena aktivitas belajar siswa banyak ditentukan oleh sikap siswa ketika memulai kegiatan belajar. Ketika siswa memiliki sikap menerima dalam belajar, maka ia akan cendrung untuk berusaha dalam kegiatan belajar dengan baik, namun apabila yang lebih dominan itu sikap menolak maka siswa tersebut cendrung kurang memperhatikan atau mengikuti kegiatan pelajaran.

[50]Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik,* h. 42

Seperti yang telah dikemukakan di atas siswa melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan pembelajaran dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Selain sikap belajar siswa faktor lain adalah kebiasaan belajar siswa kebiasaan belajar adalah prilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang ralatif lama sehingga mempunyai ciri terhadap aktivitas belajar yang dilakukannya.[51]

Hasil belajar peserta didik telah mencapai standar nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik yang ditetapkan sekolah yang dapat dilihat pada ketuntasan klasikal peserta didik sebesar 86.36% (lampiran). Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share*(TPS) pada materi sistem pencernaan ternyata dapat mempengaruhi partisipasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat daribanyaknya siswa yang tuntas daripada siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran, karena model pembelajaran *Think-Pair-Share*(TPS) dengan pola belajar diskusi mampu memaksimalkan siswa dalam mengeksplorasi pengetahuannya. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*(TPS) juga dapat memberikan kemudahan kepada siswa sehingga mampu memahami materi biologi khususnya materi sistem pencernaan dengan baik. Hal ini ditandai dengan kemampuan siswa yang mengalami kemajuan dalam mengisi lembar pengamatan yang disediakan yaitu berupa LKS, serta siswa lebih santai saat menyampaikan hasil pengamatannya dalam diskusi di dalam kelas.

[51]Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2010, h. 178-179

Siswa bekerja sama dalam kelompok mendiskusikan hasil pengamatannya dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil pengamatannya kemudian diadakan *sharing* klasikal dan refleksi. Kegiatan diskusi menciptakan aktivitas bertanya yangberguna untuk menggali informasi yang dimiliki siswa dan mengecek pemahaman siswa. Tanya jawab dalam diskusi berfungsi untuk mengingatkan kembali apa yang dipelajari atau apa yang telah dialami siswa.[52]

4. Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS)

Pembelajaran biologi dengan model pembelajaran kooperatif tipe*Think Pair Share*(TPS)pada materisistem pencernaan mendapat bermacam-macam tanggapan atau pendapat dari siswa. Tanggapan siswa ini tertuang dalam angket respon siswa diisi oleh seluruh siswa setelah semua rangkaian Kegiatan Belajar Mengajar(KBM) usai dilaksanakan. Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui bagaimana pendapat dan perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran biologi dengan model pembelajaran kooperatif tipe*Think Pair Share*(TPS). Pada saat pengisian angket respon,siswa dilarang oleh guru untuk menuliskan nama pada lembar angket respon tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan dan

[52]Abu Ahmadi dan Joko Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 132

keobjektifan siswa dalam memberikan tanggapannya terhadap pembelajaran, sehingga jawaban respon siswa benar-benar berasal dari siswa tanpa ada pengaruh dari luar seperti rasa takut terhadap guru dan sebagainya.

Berdasarkan tabel 4.4 respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dapat diketahui tanggapan-tanggapan peserta didik yaitu sebagai berikut; Angket nomor 1 meliputi; perasaan siswa ketika guru menjelaskan materi, perasaan siswa ketika guru menugaskan berdiskusi kelompok, dan ketika berbagi diskusi dengan teman siswa menjawab 100% merasa senang selama mengikuti pembelajaran. Hal ini karena siswa merasa metode yang digunakan guru dapat menghidupkan suasana di dalam kelas serta dengan adanya diskusi dan berbagi pendapat dengan teman membuat siswa bebas mengeluarkan pendapat dan pemikiran yang mereka dapatkan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa salah satu kelebihan pembelajaran kooperatif tipe*Think Pair Share*(TPS) menjadikan peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran, terutama dalam berdiskusi siswa dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah.[53]

Pada angket nomor 2 yaitu pendapat siswa selama mengikuti pembejaran sebesar 90.91% menjawab baru dan 9.09% tidak baru. Alasan peserta didik menjawab baru karena pembelajaran sebelumnya mereka sering hanya sebagai pendengar dan pencatat dan tidak pernah dilibatkan

[53]Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovtiv-Progresif*, Jakarta: Prenanda Media Group, 2010, h.127.

secara langsung dalam pembelajaran, sehingga suasana belajar membosankan.Sedangkan yang menjawab tidak baru hanya dua siswa alasannya adalah karena sudah pernah melakukannya di sekolah yang dulu (sebelumnya). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kurang mendapat pembelajaran yang variatif, guru masih sebagai pusat pembelajaran, padahal kualitas pembelajaran akan meningkat jika para peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Seyogyanya guru lebih variatif dalam mengembangkan model pembelajaran, karena pada prinsipnya mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar, terlebih lagi mengajar suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.[54]

Angket nomor 3 yaitu tanggapan siswa jika pokok bahasan selanjutnya menggunakan tipe pembelajaran TPS sebesar 81.82% menjawab senang, dan 18.18% menjawab tidak senang. Alasan siswa yang merasa senang karena mereka dapat pengalaman baru dalam belajar, selain itu mereka bukan hanya sekedar disuguhi sederetan teori atau konsep semata akan tetapi mereka juga menyukai cara guru yang mememberikan contoh disertai dengan gambar, sehingga mereka lebih bisa memahami suatu konsep

[54]Mustaji dan Sugiarso, *Pembelajaran Berbasis Konstruktivistik (penerapan dalam pembelajaran berbasis masalah),* Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2005, h.75.

atau teori dari apa yang mereka lihat dan dengar. Sedangkan pada pembelajaran sebelumya siswa tidak pernah dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran hanya sebagai pendengar yang menyebabkan mereka merasa bosan. Tanggapan siswa yang tidak senang yaitu tidak semua pokok bahasan akan sesuai dengan tipe TPS, karena penerapan tipe TPS harus memperhatikan karakteristik materi pembelajaran yang benar-benar sesuai, yaitu masalah autentik yang dapat diselesaikan.

Angket nomor 4 meliputi: pokok bahasan dengan pembelajaran kooperatif tipe*Think Pair Share*(TPS) baru bagi mereka, pembelajran tipe TPS mampu meningkatkan pemahaman, dan pembelajaran tipe TPS mampu menjalin kekompakan, siswa menjawab 100% ya. Alasan peserta didik cukup bervariasi dengan jawaban senang, setuju, sangat bagus bahkan ada yang beralasan seru tidak membosankan dan bisa berbagi pengetahuan serta pengalaman dengan teman yang lain, selain itu cara penyampaian guru yang mudah dimengerti sehingga pemahaman siswa akan materi yang diajarkan meningkat karena mereka terlibat secara aktiv dalam pembelajaran, tipe pembelajaran ini dapat mengasah pola pikir dan kerjasama dengan teman. Dengan demikian metode yang diajarkan guru sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Respon peserta didik pada angket nomor 5 jika tipe TPS digunakan pada semua pokok bahasan dengan jawaban 45.45% senang dan 54.54%

menjawab tidak senang. Peserta didik yang menjawab senang dengan alasan bahwa materi pelajaran dapat, kerja kelompok juga membuat tugas-tugas dalam belajar menjadi lebih ringan dan menyenangkan. Sedangkan peserta didik yang menjawab tidak senang beralasan bahwa pelajaran biologi memiliki pokok bahasan yang berbeda-beda dan tidak semua harus dengan menggunakan pembelajaran TPS, selaian itu jika semua pokok bahasan menggunakan pembelajaran TPS akan membosankan.

5. Integrasi Sains dan Islam dalam Materi Sistem Pencernaan

Sistem pencernaan manusia adalah salah satu materi yang memberi konsep mendasar tentang pengertian, fungsi, cara kerja, proses pencernaan dalam tubuh manusia dan gangguan organ-organ pencernaan. Materi pembelajaran ini sebagai dasar untuk mempelajari materi yang berhubungan pada tingkat yang lebih tinggi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi materi sistem pencernaan manusia, yaitu memahami berbagai sistem dalam kehidupan manusia serta Kompetensi Dasarnya yaitu mendeskripsikan sistem pencernaan pada manusia dan hubungannya dengan kesehatan, peserta didik diberi pengetahuan tentang hubungan sistem pencernaan dengan kesehatan yang tidak lepas dari makanan yang dikonsumsi setiap hari. Jika makanan yang dikonsumsi adalah makanan yang baik dan halal tentunya akan menyehatkan tubuh. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Baqarah ayat 168:

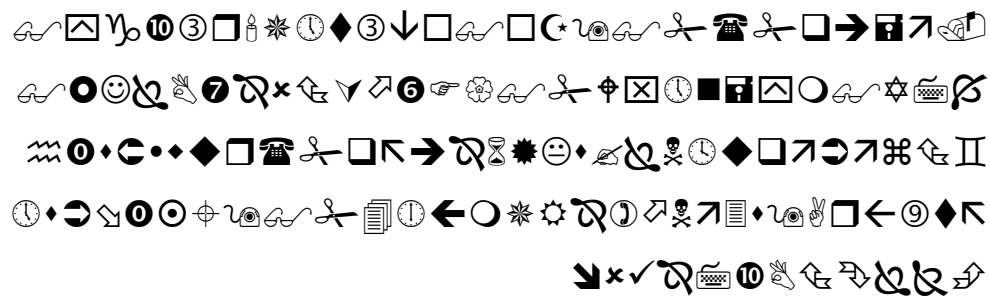

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; Karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (Al Baqarah : 168).

Ayat ini merupakan seruan kepadamanusia untuk mengkonsumsi makanan yang halalan toyyiban. Halal dalam pandanganagama sebagaimana dinaskan dalam Al Qur’an, sedangkan makanan yang toyyiban atauyang baik adalah makanan yang mengandung unsur-unsur yang diperlukan oleh tubuh.

Halalan terambil dari kata *halla yahillu wa halalan* yang berarti menjadi boleh. Dari kata ini diperoleh pengertian “membolehkan sesuatu”. Kata *halalan* diberi kata sifat *tayyiban*, artinya makanan yang dihalalkan Allah adalah makanan yang berguna bagi tubuh, tidak merusak, tidak menjijikkan, enak, tidak kadaluarsa dan tidak bertentangan dengan perintah Allah, karena tidak diharamkan, sehingga kata *tayyibah* menjadi *‘illah* (alasan) dihalalkannya sesuatu.[55]

Kebutuhan gizi seseorang tentunya tidak bisa disama ratakan. seperti halnya kebutuhan gizi atau makanan bagi mereka yang menderita

[55]Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid I,* Departemen Agama RI, (Jakarta, 2009), h. 247.

sakit akan berbeda kebutuhan gizinya dengan orang yang sehat. Sebagai contoh, daging yang mengandung banyak vitamin dan lemak akan menjadi berbahaya jika dikonsumsi oleh orang yang menderita darah tinggi, ataupun bahayanya gula jika dikonsumsi mereka yang diabetes. Makanan yang baik atau dalam istilah agama toyyiban selain baik dari sudut pemenuhan kebutuhan gizi sesuai dengan kecukupan kebutuhan gizi juga mengandung arti makanan yang diolah secara baik dengan media baik serta dengan bahan campuran yang baik serta menggunakan bahan penolong yang baik juga.

Banyak diantara kita semua yang ketika membeli sebuah produk hanya melihat masa kedalaursanya saja dan hanya sebagain kecil yang memperhatikan labelisasi halal yang menjamin bahwa produk makanan atau minuman yang kita beli halal untuk dikonsumsi, Padahal seperti juga batas kedaluarsa, kehalalan makanan menjadi salah satu faktor yang sangat penting bagi umat Islam.[56]

Disini Allah membolehkan bagi semua manusia untuk memakan apa-apa yang halal dan baik di antara rezki yang diberikan kepada mereka di muka bumi, kecuali apa yang diharamkan bagi mereka yaitu apa yang dijelaskan sesudahnya. Allah juga memerintahkan agar mereka mengambil ketetapan hukum halal dan haram dari-Nya. Perintah yang membolehkan

[56]Tajudin Nur, 2012, “ Makanan Halalan Toyyibban Perspektif Islam”, Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Way Kanan Dan Bidang Produk Halal dan Hisab Rukyat, httplampung.kemenag.go.idfilefileMtsnBandarSurabayajbmt1371806978.pdf, (online 8 September 2014)

dan menghalalkan apa yang ada di muka bumi kecuali sedikit yang diharamkan dan ditegaskan keharamannya oleh Al-Qur'an, ini mencerminkan kemudahan aqidah ini dan kesesuaiannya dengan fitrah alam dan fitrah manusia. Allah menciptakan apa yang ada di bumi untuk manusia. Tidak ada yang membatasinya kecuali perintah khusus yang menegaskan larangan, atau melampaui batas proporsionalitas dan keseimbangan. Tetapi perintahnya secara umum merupakan perintah kemudahan dan pemanfaatan apa saja yang baik bagi kehidupan, dan pemenuhan fitrah tanpa pengekangan.[57]

[57]Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an – Di Bawah Naungan Qur'an Jilid I*, Terj. Aunur Rafiq Shaleh Tahmid, Robbani Press, (Jakarta, 2003), h. 343.